

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I
SDN 010 BANJAR PANJANG KECAMATAN KERUMUTAN**

Sri Nurdiyati

srinurdijati22@yahoo.com

SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The background of this study is the low result of learning math class I SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Of the 30 students only 12 students (40.00%), for the study doing research by applying the learning model guided by the goal of improving learning outcomes in mathematics. This research is a class act who performed two cycles. The data used in this study focused on improving learning outcomes and increase student mastery learning. The study states that the application of guided learning model can improve students' mathematics learning outcomes, as evidenced by: the preliminary data the number of students who pass are 12 students (40.00%) increased in the first cycle by the number of students who completed is 20 students (66 , 67%) and increased in the second cycle by the number of students who completed is 27 students (90.00%).

Keywords: *guided learning model, learning outcomes mathematics*

PENDAHULUAN

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai fungsi masing-masing. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari (Putra, 1997).

Akhir dari proses belajar mengajar akan bermuara pada hasil belajar. Setiap sekolah menginginkan siswanya memperoleh hasil belajar yang baik, namun kenyataan dilapangan berdasarkan hasil dari beberapa kali tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran matematika hasil belajar yang diperoleh siswa tidak seperti yang diharapkan, pada umumnya siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan. Siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran matematika hanya 12 orang atau 40% dari 30 siswa, KKM untuk mata pelajaran matematika yang telah

ditetapkan di kelas I SDN 010 Banjar Panjang yaitu dengan angka 60.

Analisis soal yang telah dilakukan ternyata rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu pada soal-soal dengan materi operasi hitung pecahan. Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama ini, rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa disebabkan oleh kurang berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar guru hanya mengandalkan ceramah tanpa adanya media dan metode yang berfariasi.

Melihat kenyataan yang terjadi selama ini dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dengan lebih kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan memilih dan menggunakan

media yang sesuai dengan materi pelajaran matematika yang diajarkan. Berdasarkan penomena yang diuraikan di atas maka penulis mengangkat masalah dengan melakukan penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah Pembelajaran terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika operasi hitung pecahan siswa kelas I SDN 010 Banjar Panjang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Operasi hitung pecahan siswa kelas Kelas I SDN 010 Banjar Panjang.

Hasil dari penelitian perbaikan pembelajaran ini yang merupakan self reflective teaching ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan maupun instansi seperti :

- a. Bagi siswa, berguna dalam proses pembelajaran Matematika sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, akan memberikan sumbangan pemberian ide yang baik pada SDN 010 Banjar Panjang
- d. Bagi penulis, akan berguna sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Matematika yang berkaitan dengan penulisan ilmiah

Dalam model pembelajaran terbimbing ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya kedalam

kategori-kategori model pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. model pembelajaran terbimbing ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

Dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing adapun prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
2. Berikan peserta didik beberapa saat waktu untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
3. Catatlah hasil jawaban peserta didik ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan.
4. Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan. Seluruh peserta didik meng media gambarkan bagaimana jawaban mereka cocok dengan penjelasan guru.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu kepenerima pesan. Disini guru bertindak sebagai sumber pesan, sedang siswa adalah penerima pesan. Kemudian yang menjadi salurannya adalah media pendidikan. Menurut Sardiman, dkk. (2007) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Arsyad (2010) menjelaskan bahwa media adalah komponen belajar atau

wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut, ada media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Mmedia inilah yang disebut dengan media pembelajaran/pendidikan. Adapun ciri-ciri media pendidikan yang diungkapkan Gerlach & Ely dalam Arsyad (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Ciri fiksatif yaitu ciri yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri manipulatif, yaitu ciri yang menggambarkan kemampuan media untuk memanipulasi (mempercepat, memperlambat, memotong) kejadian/objek yang kita inginkan.
- 3) Ciri distributif, yaitu ciri yang menggambarkan kemampuan, mentransportasikan suatu kejadian atau objek secara luas.

Selanjutnya, Hamalik dalam Arsyad (2010) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Siswa yang hanya memanfaatkan salah satu alat indranya dalam proses belajar akan memiliki hasil belajar yang jauh lebih rendah dari pada siswa yang memanfaatkan seluruh alat indranya. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan menolak informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh

melalui indra pandang, 5% diperoleh dari indra dengar, dan 5% lagi dari indra lainnya (Baugh dalam Arsyad, 2010). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat tercermin dalam manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan (materi pelajaran) dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Menurut Leshin dalam Suopardi (2010) media pembelajaran dikelompokkan menjadi :

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran dan lain-lain).
- 2) Media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja dan lain-lain).
- 3) Media berbasis visual (buku, chart, gambar, peta, gambar, transparasi, flim bingkai/ slide)
- 4) Media berbasis audio visual (video, flim, slide bersama tape, televisi).
- 5) Media berbasis komputer (komputer dan vidio interaktif)

Proses belajar mengajar merupakan proses dua unsur manusawi yaitu siswa sebagai pihak yang diajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses ini interaksi antar siswa dan guru ditentukan oleh komponen pendukung seperti antara lain yang disebutkan dalam ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen

tersebut dalam proses belajar tidak dapat dipisahkan dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini yang tidak dapat dilepaskan dari segi normatif yang mendasari proses belajar mengajar (Sardiman, 2007).

Menurut Dimyati dan Mudjiono, (2010) belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri. Slameto (2010) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud perbaikan proses pembelajaran adalah perbaikan terhadap kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 1995). Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2000) Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 2010) Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2010). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar. (Sudjana, 2000).

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian perbaikan tindakan pembelajaran ini adalah siswa Kelas I SDN 010 Banjar Panjang. Dengan jumlah siswa 30 orang, dengan 14 orang

siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di Kelas I SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi. Adapun kegiatan dalam model siklus adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan tindakan pada mata pelajaran matematika adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan penggunaan media gambar
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Mempersiapkan media gambar, yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
5. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
6. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1) Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran matematika langkah-langkah yang akan ditempuh adalah :

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu
- (2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Guru mengajukan sebuah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang operasi hitung pecahan siswa .
- (2) Guru memberikan peserta didik beberapa saat waktu untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- (3) Guru mencatat hasil jawaban peserta didik ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang akan diajarkan.
- (4) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama
- (5) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

2) Siklus ke II

Dalam pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran matematika siklus ke II langkah-langkah yang ditempuh adalah :

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Apersepsi dengan engajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu
- (2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Guru mengajukan sebuah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang operasi hitung pecahan.

- (2) Guru memberikan peserta didik beberapa saat waktu untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
 - (3) Guru mencatat hasil jawaban peserta didik ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang akan diajarkan.
 - (4) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama
- c) **Kegiatan Akhir (10 menit)**
- (1) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan adapun aspek yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dan peningkatan dari siklus satu ke siklus dua maka setiap akhir perbaikan pembelajaran guru melakukan tes berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi

dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan empat kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pada setiap satu siklus untuk mata pelajaran matematika 2 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk mata pelajaran matematika.

Selasa pada jam pertama dan jam kedua mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika. Seperti hari-hari terdahulu sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu dan kaitannya dengan pelajaran sekarang dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar matematika. Kegiatan selanjutnya adalah menuntun siswa untuk melihat dan membaca gambar yang dipajang guru tentang operasi hitung pecahan dan membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk gambar yang dipajang guru tentang operasi hitung pecahan. Dengan menjelaskan bahwa contoh operasi hitung pecahan kubus. Pada bagian akhir proses pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel distribusi hasil tes di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Nilai	Data awal	Hasil Tes Siklus I
1	40 – 49	0	0
2	50 – 59	18 orang	10 orang
3	60 – 69	7 orang	10 orang
4	70 – 79	5 orang	10 orang
5	80 – 89	0	0
6	90 – 100	0	0
Jumlah Siswa		30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes pada mata pelajaran matematika di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 40-59 (nilai rendah) siswa yang tidak mencapai KKM 18 orang (60%), setelah tindakan siklus I menurun dan hanya 10 orang (33,3%), Rentang nilai 60-100 (nilai Tinggi) yang telah mencapai KKM pada data awal terdapat 12 orang (40%) pada siklus I naik menjadi 20 orang (66,6%). Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan pada

siklus pertama adalah dasar perbaikan pada siklus kedua kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan dan menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

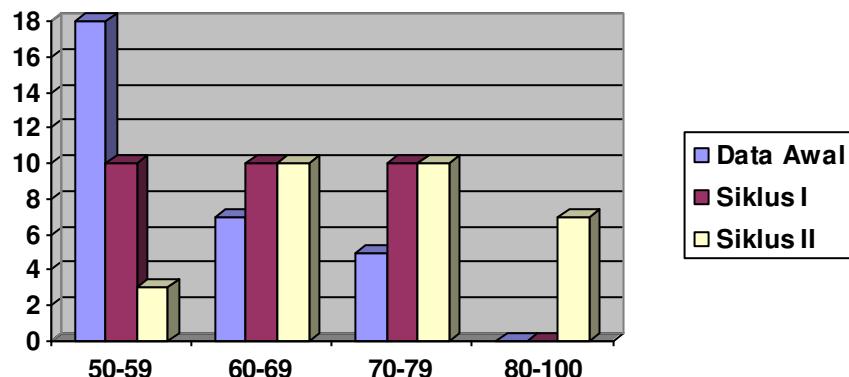
Hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel distribusi hasil tes pada mata pelajaran matematika di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nilai	Data awal	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
1	40 – 49	0	0	0
2	50 – 59	18 orang	10 orang	3 orang
3	60 – 69	7 orang	10 orang	10 orang
4	70 – 79	5 orang	10 orang	10 orang
5	80 – 89	0	0	7 orang
6	90 – 100	0	0	0
Jumlah Siswa		30 orang	30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes pada mata pelajaran matematika di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 40-59 (nilai rendah) siswa yang tidak mencapai KKM 18 orang (60%), setelah tindakan siklus I menurun dan hanya 10 orang (33,3%), dan pada siklus II menurun lagi dan hanya 3 orang (10%). Rentang nilai

60-100 (nilai Tinggi) yang telah mencapai KKM pada data awal terdapat 12 orang (40%) pada siklus I naik menjadi 20 orang (66,6%) Setelah siklus ke II meningkat lagi hingga 27 orang (90%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil belajar matematika

Pelaksanaan penelitian pada siklus kedua yang dimulai dari pertemuan ketiga pada mata pelajaran matematika dengan penerapan pembelajaran terbimbing berjalan seperti harapan dalam penelitian yang disusun dalam rencana pembelajaran sebelumnya. Proses perbaikan pembelajaran berjalan dengan sangat sempurna seperti yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini.

Pembahasan Persiklus

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat dengan penggunaan media gambar pada mata pelajaran matematika. Pada pertemuan pertama siklus pertama pada mata pelajaran matematika ada sedikit kelemahan yang terjadi yaitu guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswapun sedikit sulit dalam menerima pelajaran guru juga tidak melihat kesulitan yang timbul dalam latihan yang diberikan yaitu dengan berkeliling ketika siswa mengerjakan latihan sama sekali tidak dilakukan guru.

Pada pertemuan ketiga dan keempat siklus ke II proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dan siswapun sudah aktif dan bersemangat dalam belajar dengan bimbingan guru dalam mengerjakan tugas yang dibagikan pada siswa, akhirnya

setelah dilakukan tes pada siklus I hasil belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan, begitu pula hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut :Penerapan strategi pembelajaran terbimbing dengan menggunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Hal ini dibuktikan pada data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa (40,00%) meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa (66,67%) dan meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 27 siswa (90,00%).

Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman penulis selama penelitian perbaikan pembelajaran berlangsung, bertitik tolak dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, berkaitan dengan pembelajaran terbimbing pada mata pelajaran matematika yang telah

dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Supaya proses belajar berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering lagi dengan materi pelajaran yang sesuai.
2. Dalam menggunakan media gambar sebaiknya guru menggunakan pada kelas yang sesuai dengan materi pelajaran yang sesuai pula.
3. Para guru hendaknya memperkaya khasanah keilmuan dibidang cara-cara atau dalam menggunakan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran di kelas lebih hidup dan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP 2006*.
Kencana. Jakarta.
- Dimyati dan Mujiono. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Djamarah. 2010. *Proses Belajar Mengajar*.
Jakarta. Renneke Cipta
- Sardiman. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung.
Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
PT. Remaja Rosdakarya.